

BAB III

METODE STUDI KASUS

A. Desain Studi Kasus

Desain penelitian karya tulis ilmiah ini menggunakan desain studi kasus metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji masalah kesehatan yang berkaitan dengan penerapan kompres hangat pada pasien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Sakit Handayani Kotabumi, Lampung Utara. Pendekatan keperawatan digunakan sebagai pendekatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek studi kasus dalam KTI ini adalah 1 orang pasien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut. Adapun kriteria Inklusi dan Eksklusi adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Klien *post SC* yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut di jam ke 6-8 setelah operasi dan bius habis.
 - b. Bersedia menjadi responden dalam pemberian terapi kompres hangat
 - c. Klien dapat berkomunikasi dengan baik dan kooperatif
 - d. Klien dengan kesadaran penuh
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Klien yang tidak memenuhi 3 hari perawatan
 - b. Klien dengan penurunan kesadaran
 - c. Klien yang tidak kooperatif

C. Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

Variable	Definisi Operasional	Hasil
Kompres hangat	Salah satu terapi non-farmakologis yang dilakukan perawat kepada klien yang mengalami masalah keperawatan nyeri, dimana kompres hangat diberikan dengan suhu 43°C-46°C menggunakan buli-buli selama 20 menit digunakan sebagai terapi dan klien sebagai target asuhan	Dilakukan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) Kompres Hangat
Nyeri akut	Sensasi yang tidak menyenangkan baik secara sensori maupun emosional yang berhubungan dengan adanya suatu kerusakan jaringan akibat operasi SC	Dilakukan pengukuran skala nyeri menggunakan NRS

D. Instrumen Studi Kasus

Instrumen pengumpulan data ini menggunakan *checklist* format pengkajian, menggunakan alat kompres yaitu buli-buli sesuai dengan SOP dan menggunakan *Numeric Rating Score* (NRS).

1. Buli-buli: merupakan wadah terapi kompres hangat kering
2. NRS : Menurut *Agency For Health Care Policy and Research* (AHCPR) (1992) dalam Ratnasari (2020). NRS merupakan penilaian skala numerik yang digunakan sebagai alat pengganti pendeskripsi kata. Dalam hal ini, pasien menilai nyeri dengan menggunakan skala 1-10.

Tabel 3. 2 Skala Nyeri

Skala	Intensitas nyeri
0	Tidak nyeri
1-3	Nyeri ringan, klien dapat berkomunikasi dengan baik
3-6	Nyeri sedang, klien masih bisa mendeskripsikan nyeri dan mengikuti perintah
7-9	Nyeri berat, klien sering tidak mengikuti perintah tapi masih berespon, kadang tidak mengikuti perintah
10	Nyeri hebat, pasien tidak dapat berkomunikasi, memukul

3. Catatan perkembangan dan berkala : catatan yang berisi perkembangan klien, baik verbal maupun nonverbal.
4. Ceklis : Berisi kriteria tujuan yang akan dicapai, pada ceklis ini berisi kriteria hasil dari SLKI Tingkat Nyeri. Cara penggunaannya yaitu menceklis nomor pada kotak yang disediakan, pada lembar ceklis angka memiliki nilai masing-masing, yaitu :
 - 1 Menunjukkan nilai membaik atau meningkat
 - 2 Menunjukkan nilai cukup atau meningkat
 - 3 Menunjukkan nilai sedang
 - 4 Menunjukkan nilai cukup menurun dan
 - 5 Menunjukkan nilai menurun

Tabel 3. 3 Lembar Ceklis Kriteria Hasil

Kriteria Hasil	Hasil				
	1	2	3	4	5
Kemampuan menutaskan aktivitas menurun					
Keluhan nyeri menurun					
Meringis menurun					
Sikap protektif menurun					
Gelisah menurun					
Kesulitan tidur menurun					
Menarik diri menurun					
Berfokus pada diri sendiri menurun					
Perasaan takut mengalami cedera berulang menurun					
Muntah menurun					
Mual menurun					

Frekuensi nadi membaik					
Pola napas membaik					
Tekanan darah membaik					
Nafsu makan membaik					
Pola tidur membaik					

Sumber : SLKI (2018)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada studi kasus ini sebagai berikut :

1. Wawancara : menanyakan identitas pasien, keluhan utama, riwayat kesehatan sekarang, dan riwayat kesehatan dahulu.
2. Observasi dan pemeriksaan fisik : inspeksi luka operasi dan pengkajian nyeri

F. Langkah-Langkah Pelaksanaan Studi Kasus

1. Prosedur Administrasi

Prosedur administrasi pengambilan data dari Rumah Sakit Handayani sampai dengan klien, dimulai dari :

- a. Konsultasi pasien dengan perawat ruangan tentang pasien
- b. Melihat rekam medik (RM) pasien Berisi identitas klien, seperti nama, umur, tanggal lahir, tanggal masuk rs, no RM, status, dll
- c. Perkenalan dan kontrak dengan pasien
- d. Inform concern

2. Prosedur Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan yang diberikan kepada klien sebagai berikut :

- a. Evaluasi kontrak dengan pasien
Melakukan kontrak ulang dan menjelaskan tindakan yang akan dilakukan.
- b. Pengkajian
 - 1) Mengkaji tanda-tanda vital,
 - 2) mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas dan skala nyeri, mengkaji respon pasien terhadap nyeri,
 - 3) mengidentifikasi faktor yang memperberat dan memperingan nyeri

c. Implementasi

Pada studi kasus ini dilakukan implementasi kompres hangat menggunakan buli-buli untuk mengurangi nyeri pada ibu pasca operasi SC di ruang kebidanan RSUD Handayani.

d. Tindakan sesuai SOP

Dalam melakukan tindakan kompres hangat kepada pasien, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- 1) Salam terapeutik
- 2) Melakukan evaluasi dan validasi
- 3) Melakukan kontrak waktu pemberian kompres hangat seperti berapa lama kompres hangat menggunakan buli-buli dilakukan.
- 4) Menjelaskan pengetahuan dan tujuan kompres hangat serta memberi kesempatan kepada klien untuk bertanya.
- 5) Menanyakan keluhan yang dirasakan
- 6) Menjaga privasi klien, mencuci tangan dan memakai handscoon
- 7) Mengisi buli-buli dengan air hangan suhu 43° - 46°
- 8) Letakan buli-buli dipunggung bawah klien
- 9) Kaji kondisi kulit dan respon pasien
- 10) Lepaskan handscoon dan atur posisi nyaman pasien
- 11) Bereskan dan rapihkan peralatan

e. Evaluasi

Setelah dilakukan tindakan keperawatan terapi kompres hangat selama 20 menit, dilanjutkan dengan mengevaluasi respon klien selama tindakan apakah nyaman atau tidak, bagaimana perasaan klien setelah diberi kompres hangat selama 20 menit, dan mengkaji kembali skala nyeri berkurang atau tetap.

f. Catatan laporan

Setelah dilakukan implementasi dan evaluasi, dilanjutkan dengan mencatat hasil dari implementasi yang telah dilakukan.

G. Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Penelitian studi kasus ini dilaksanakan di ruang Edelweis lantai 2 Rumah Sakit Handayani. Waktu penelitian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 19 sampai dengan 24 bulan Februari tahun 2024.

H. Analisis dan Penyajian Data

Penyajian data yang digunakan pada studi kasus ini disajikan secara tekstular/narasi yang disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek studi kasus yang merupakan data pendukungnya.

I. Etika Studi Kasus

Proses pengambilan data tetap memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian :

1. *respect for human dignity* (menghormati harkat dan martabat manusia)
Partisipan mempunyai hak mendapatkan informasi yang terbuka dan lengkap tentang jalannya penelitian, manfaat dan tujuan prosedur penelitian.
2. *respect for privacy and confidentiality* (menghormati privasi dan rahasia pasien)
Tidak mencantumkan identitas seperti nama dan alamat yang diganti dengan kode tertentu.
3. *respect for justice inclusiveness* (menghormati keadilan dan inklusivitas)
Semua pasien harus diperlakukan sama dan tidak boleh dibeda-bedakan
4. *balancing harm and benefit*.
Meminimalisir dampak merugikan studi kasus yang dapat memperparah keadaan klien.